BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses kegiatan pendidikan banyak faktor yang berperan dalam mencapai tujuannya seperti persiapan, strategi pembelajaran, pendekatan, model, metode dan media pembelajaran. Pengaplikasian komponen-komponen tersebut dapat membantu terwujudnya tujuan pembelajaran dan pemahaman siswa akan semakin bertambah (Nana Sudjana, 2009) Salah satu cerminan kualitas pendidikan di sekolah adalah hasil belajar yang dicapai siswa di sekolah. Hasil belajar siswa dapat dicapai secara maksimal dengan adanya proses pembelajaran yang baik.

Proses kegiatan pembelajaran di sekolah mencakup kegiatan interaksi antara guru dan siswa. Belajar dan mengajar merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling mengisi dan memerlukan. Mengajar merupakan aktivitas yang menggambarkan bentuk kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seorang guru. Belajar lebih menuju kepada yang harus dilaksanakan oleh seorang subjek didik yang mampu mendatangkan hasil belajar. Melalui kegiatan atau proses belajar mengajar yang baik tentu tujuan pendidikan akan diraih (Larlen . 2013).

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang termuat dalam kurikulum K13 di SMP. Ilmu pengetahuan alam (IPA) ditempatkan sebagai salah satu mata pelajaran yang penting karena salah satu syarat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berhubungan

dengan ilmu pengetahuan alam (IPA). Menurut Wisudawati *et al,* (2022) terjadinya proses pembelajaran IPA mengutamakan suatu proses penelitian. Hal ini terjadi apabila pada proses pembelajaran IPA mampu meningkatkan pikiran peserta didik untuk memahami fenomena-fenomena alam. Sesuai dengan definisi tersebut maka, proses pembelajaran IPA seharusnya dilakukan secara sistematik, melalui metode ilmiah yang melibatkan keterampilan proses sains.

Ibrahim, 2010 menyatakan bila seseorang telah menguasai keterampilan proses maka orang tersebut telah menguasai keterampilan yang diperlukan di dalam belajar tingkat tinggi, yaitu melakukan penelitian dan memecahkan masalah. Oleh sebab itu, keterampilan proses sains merupakan komponen yang penting yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMP Muhammadiyah 2 kota Ternate tanggal 5 Oktober 2023 tentang pembelajaran IPA materi sistem gerak pada manusia kelas VIII di ketahui bahwa selama ini pembelajaran di SMP muhammadiyah 2 kota Ternate menggunakan model konvensional dengan cara bercerita, diskusi dan tanya jawab. Kenyataan di dalam kelas juga menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa sangat rendah hal ini terlihat ketika siswa tampil berdiskusi di depan kelas, siswa cenderung malu ketika mengajukan pertanyaan kepada guru, dan juga masih banyaknya siswa yang tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA diperoleh informasi bahwa selama ini pembelajaran IPA di kelas terfokus pada guru sebagai

sumber utama pembelajaran, siswa sangat malas dalam membaca dan mencari buku yang berkaitan dengan pembelajaran. Wawancara dengan siswa di SMP Muhammadiyah 2 kota Ternate diketahui bahwa siswa selama ini merasa bosan dalam pembelajaran karena pembelajaran dilakukan dengan mendengar uraian materi, mencatat materi, dan melakukan tanya jawab antar kelompok. Hasil belajar siswa masih banyaknya siswa yang melakukan remedial agar mencapai Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 pada mata pelajaran IPA. Pembelajaran berpusat pada guru, belum berpusat pada siswa sehingga siswa cenderung pasif ketika pembelajaran berlangsung.

Kepercayaan diri adalah rasa berani dan yakin terhadap kemampuan diri sendiri, orang yang cemas, ragu-ragu dan takut adalah orang yang kehilangan rasa kepercayaan diri yang berarti kehilangan keberanian. Keberanian merupakan motor penggerak dalam kehidupan. Banyak hal rasa percaya diri mutlak di perlukan, demikian pula dalam belajar. Orang yang percaya diri berarti menghargai kemampuan dirinya sendiri dalam pembelajaran, menyadari kelemahan dan kelebihan dirinya sendiri, optimis dan tidak mudah putus asa terutama dalam pembelajaran model *discovery learning.*

Untuk mengatasi permasalahan dalam mengembangkan keterampilan proses sains diperlukan sebuah tindakan dengan pendekatan keterampilan proses dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, salah satunya menggunakan model *Discovery Learning.* Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang peserta didik tidak disuguhkan dalam

pembelajaran dalam bentuk akhirnya tetapi peserta didik tersebut dapat menganalisis dan mengambil kesimpulan akhir (Sulfemi, 2019). Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam bertukar pendapat, mencari informasi, dan melakukan eksperimen. Guru mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam menemukan informasi pada proses pembelajaran (Arif, 2021).

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu diantaranya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Silva Nadhifatul A‟yun dan Bambang Subali (2019) yang berjudul "sistem gerak pada manusia Dalam model *Discovery Learning* untuk meningkatkan keterampilan proses sains" menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Suriasa (2019) yang berjudul "sistem gerak pada manusia menggunakan model pembelajaran *discovery learning*" menunjukkan bahwa model discovery learning dapat melati karakter siswa dan keterampilan proses sains.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh A,,yun (2019) yang berjudul "sistem gerak pada manusia dalam model *discovery learning* untuk meningkatkan keterampilan proses sains. Menunjukkan bahwa *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Riani Putri *et al*, (2020) yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Materi Sistem gerak pada manusia untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains

Siswa SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate" menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa.

B. Identifikasi Masalah

1. Sebagian besar siswa belajar hanya dengan menghafal konsep namun tidak tahu bagaimana materi tersebut dapat diaplikasikan terhadap kehidupan nyata.
2. Sebagaian siswa sangat malas dalam membaca dan mencari buku dan tingkat kepercayaan diri siswa sangat rendah hal ini terlihat ketika siswa tampil berdiskusi di depan kelas.
3. Siswa cenderung menunggu materi dari guru sehingga pembelajaran kurang berkembang Dan kegiatan praktikum jarang dilaksanakan sehingga keterampilan proses sains siswa rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian penerapan model *Discovery Learning* pada materi sistem gerak pada manusia dibatasi pada 7 poin ketrampilan sains yaitu mengamati, mengelompokkan, menafsirkan, menentukan alat/bahan, mengkomunikasikan, menerapkan konsep dan mengajukan pertanyaan.

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1) Apakah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa kelas VIII SMP

Muhammadiyah 2 Kota Ternate pada materi sistem gerak pada manusia ?

2) Apakah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate pada materi sistem gerak pada manusia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskiripsikan peningkatan keterampilan proses sains siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate pada materi sistem gerak pada manusia melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*
2. Untuk mendeskiripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate pada materi sistem gerak pada manusia melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai langkah untuk mengembangkan penelitian yang sejenis, serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran biologi saat ini. Utamanya pada pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* terhadap ketrampilan proses sains dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Penerapan model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu meningkatkan penguasaan konsep IPA pada peserta didik.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pendidik dalam penggunaan model *Discovery Learning* dalam upaya membantu mempermudah penguasaan keterampilan proses sains siswa.

3. Bagi Peneliti

Memperluas wawasan peneliti dalam penggunaan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa materi pembelajaran IPA sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik yang profesional.

G. Defenisi Operasional

1. Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa mencari sendiri masalah dalam pembelajaran, membuat kesimpulan dalam kegiatan percobaan, dan guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran *discovery learning* yaitu *stimulation* (simulasi/pemberian rangsangan), *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah*), data collection* (pengumpulan data), *data Proccesing* (pengolahan data), *veryfication* (pembuktian), *Generalization* (menarik kesimpulan)

2. Keterampilan proses sains merupakan keterampilan yang menerapkan metode ilmiah untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki ataupun memperoleh pengetahuan yang baru. Adapun indikator yang dipakai dalam penelitian ini yaitu mengamati, mengelompokkan, menafsirkan, menentukan alat/bahan, mengkomunikasikan, menerapkan konsep dan mengajukan pertanyaan.